

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP PERMINTAAN

KREDIT MODAL KERJA PADA KOPERASI BERKAT

CABANG PANNAMPU

Diajukan Oleh:

HASNI

4516012088



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BOSOWA

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Modal
Kerja Di Koperasi Berkat Cabang Pannampu

Nama Mahasiswa : Hasni

Stambuk / NIM : 4516012088

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Manajemen

Telah Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Palipada Palisuri, SE., M.Si


Dr. Seri Buriani, SE., M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

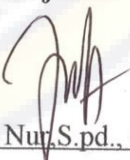
Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program

Universitas Bosowa

Manajemen


Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH


Indrayani Nur S.p.d., SE., M.Si

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda yang dibawah ini:

Nama : Hasni

Nim : 4516012088

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul : Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Kredit Modal Kerja Pada Koperasi
Berkat Cabang Pannampu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 17 September 2020

Mahasiswa yang bersangkutan



ABSTRAK

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP KREDIT MODAL KERJA PADA KOPERASI BERKAT CABANG PANNAMPU

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Permintaan Kredit Modal Kerja (KMK) pada Koperasi Berkat Cabang Pannampu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit terhadap Permintaan Kredit Modal Kerja (KMK) pada Koperasi Berkat Cabang Pannampu. Variabel penelitian yaitu tingkat suku bunga kredit dan kredit modal kerja. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan khususnya laporan tingkat suku bunga kredit serta catatan atas laporan kredit modal kerja Koperasi Berkat Cabang Pannampu, sampelnya adalah data laporan keuangan khususnya laporan tingkat suku bunga kredit serta catatan atas laporan kredit modal kerja periode tahun 2017-2019. Teknik pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan analisis regresi sederhana program SPSS (Statistic Product and Service Solution) Hasil persamaan regresi yang diperoleh pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap permintaan kredit modal kerja yaitu: $Y = -2,005,164,473 + 1,930,131,578 X$.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan tingkat suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit modal kerja. Besaran pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap permintaan kredit modal kerja pada Koperasi Berkat Cabang Pannampu sebesar 97% persen yang artinya kontribusi yang diberikan sangat tinggi sehingga dikatakan sangat mempunyai pengaruh yang signifikan sedangkan 3 persen sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF INTEREST RATE LEVEL ON WORKING CAPITAL CREDIT IN THE PANNAMPU BRANCH THANKSGIVING COOPERATIVE

The Effect of Credit Interest Rates on Demand for Working Capital Credit (KMK) at Pannampu Branch Cooperative. This study aims to determine the effect of credit interest rates on demand for working capital credit (KMK) at the Pannampu branch of the Blessing Cooperative. The research variable is the interest rate for credit and working capital credit. The population in this research is financial report data, especially reports on credit interest rates and notes on working capital credit reports for the Pannampu Branch Cooperative, the sample is financial report data, especially reports on credit interest rates and notes on working capital credit reports for the period 2017-2019. Data collection techniques used documentation and interview techniques. Data analysis used simple regression analysis program SPSS (Statistic Product and Service Solution). The results of the regression equation obtained by the effect of credit interest rates on the demand for working capital loans, namely: $= Y = -2,005,164,473 + 1,930,131,578 X$.

Based on these results, it shows that credit interest rates have a significant effect on demand for working capital loans. The magnitude of the influence of the credit interest rate on the demand for working capital credit at the Pannampu Branch Cooperative for 97%, which means that the contribution made is very high so it is said to have a significant effect while the remaining 3 percent is influenced by other variables not in this study.

KATA PENGANTAR

Untaian puji dan syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, dan teriring salam dan shalawat hanya tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal ini. Proposal ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul “ Analisis Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Modal Kerja pada Koperasi Berkat Cabang Pannampu”.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

1. Pertama-pertama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M. Eng.
2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selalu Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar SE., MM selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
4. Ibu Indrayani Nur, S.pd SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
5. Bapak Drs. Palipada Palisuri., SE dan Ibu Dr. Seri Suriani, SE., M.Si sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing,

6. memberi motivasi dan memberi bantuan literature, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.
7. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah.
8. Bapak Ir. H. Andi Makkasau, MM, Sebagai Ketua Pengurus Koperasi Berkat beserta stafnya, atas pemberian izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian diperusahaan beliau.
9. Tifa, Tuti, Nita, Lope, yang telah memberikan saya dukungan selama saya mengerjakan skripsi
10. Nendy Azzahra yang selalu membantu saya selama mengerjakan skripsi
11. Semua pihak yang telah membantu penulis, karena keterbatasan tempat sehingga tidak dapat dituliskan namanya, namun tidak mengurangi rasa terima kasih penulis.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan pahala disisi Alla SWT, Amin ya rabbal al amin

Penulis

Makassar, 17 September 2020

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|-----|
| HALAMAN | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| PERNYATAAN KEORSINILAN | ii |
| ABSTRAK | iv |
| KATA PENGANTAR v | |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 3 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 4 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Kerangka Teori | 5 |
| 2.1.1. Konsep Suku Bunga | 5 |

| | |
|--|-----------|
| 2.1.2. Komponen Dalam Penentuan Bunga Kredit | 9 |
| 2.1.3. Jenis-Jenis Pembebanan Bunga Kredi | 11 |
| 2.1.4. Konsep Kredit Modal Kerja | 13 |
| 2.1.5. Bentuk Kredit Modal Kerja | 14 |
| 2.1.6. Jaminan Kredit Modal Kerja | 14 |
| 2.1.7. Prinsip Pembebanan Kredit Modal Kerja..... | 15 |
| 2.1.8. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Kredit Modal Kerja | 23 |
| 2.2. Kerangka Pikir..... | 25 |
| 2.3. Hipotesis | 27 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 28 |
| 3.1. Daerah Penelitian | 28 |
| 3.2. Variabel dan Desain Penelitian | 28 |
| 3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel..... | 29 |
| 3.4. Populasi dan Sampel | 30 |
| 3.5. Teknik Pengumpulan Data | 31 |
| 3.6. Teknik Analisis Data | 32 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 36 |
| 4.1. Gambaran Perusahaan | 36 |
| 4.2. Analisa data | 41 |
| 4.3. Pembahasan Hasil Penelitian. | 52 |

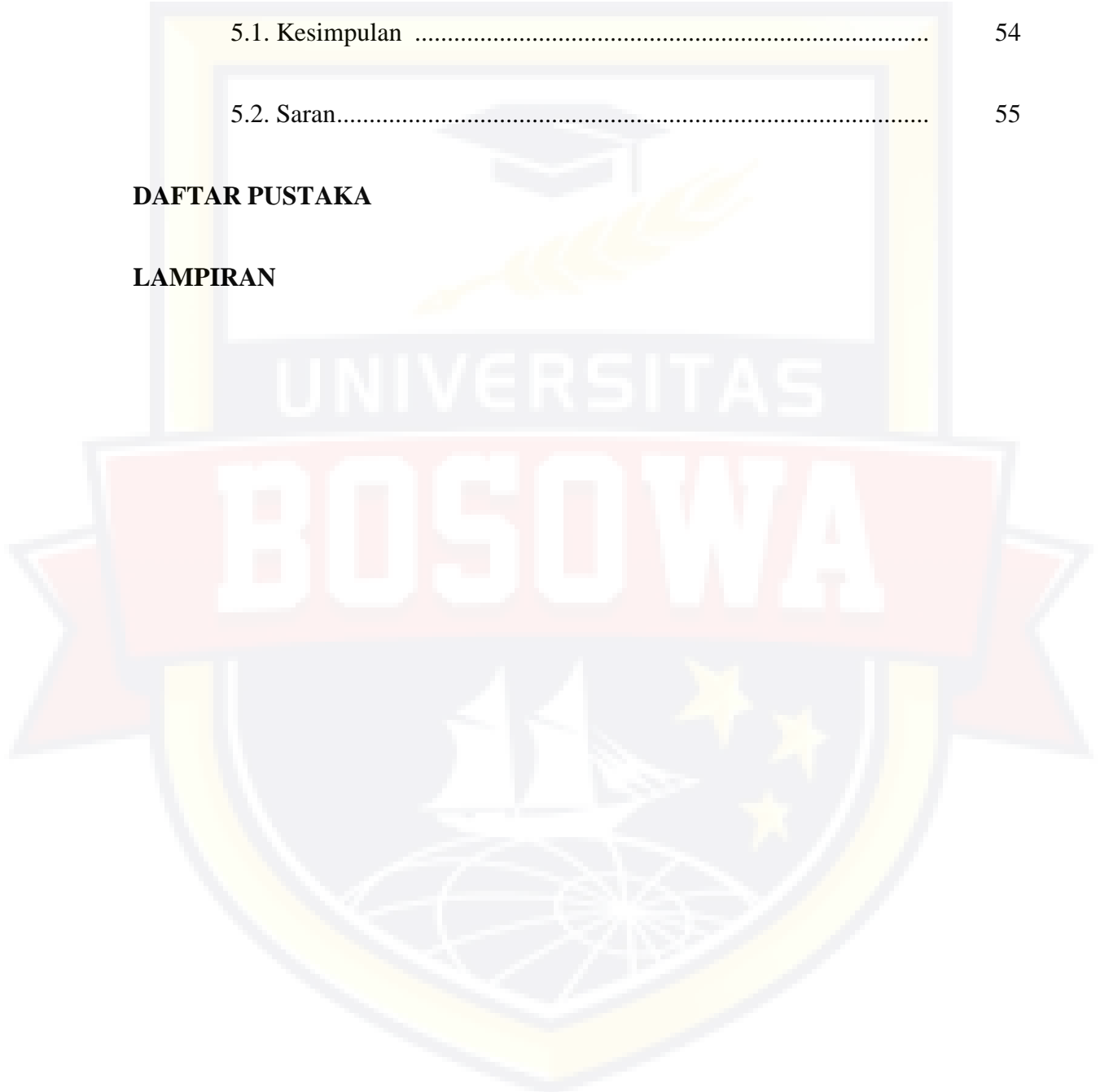
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 54

5.1. Kesimpulan 54

5.2. Saran..... 55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 4.1. Perkembangan tingkat suku bunga pada Koperasi Berkat Tahun 2017 | 42 |
| Tabel 4.2. Perkembangan tingkat suku bunga pada Koperasi Berkat Tahun 2018 | 44 |
| Tabel 4.3. Perkembangan tingkat suku bunga pada Koperasi Berkat Tahun 2019 | 44 |
| Tabel 4.4. Total Jumlah KMK Koperasi Berkat Tahun 2017-2019 | 45 |
| Tabel 4.5 Tingkat Suku Bunga Kredit (X) dan Permintaan Kredit Modal Kerja (Y) pada Koperasi Berkat Tahun 2017-2019 | 47 |
| Tabel 4.6. Coefficients | 48 |
| Tabel 4.7 Model Summary | 49 |
| Tabel 4.8 Coefficients ^a | 51 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir.....

26



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era perekonomian yang semakin modern ini, Pertumbuhan dunia bisni dan ilmu pengetahuan serta teknologi sangatlah maju. Hal ini membuat peranan dunia perbankan semakin meningkat sesuai dengan tugas pokok perbankan, yaitu mendorong kelancaran produktifitas dan pembangunan ekonomi serta memperluas kesempatan kerja guna meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Badan keuangan memiliki fungsi menjadi distributor kredit untuk masyarakat. Selain bank, badan keuangan yang serta mempunyai tugas pada pemberian akomodasi kredit yaitu koperasi. Koperasi yakni bentuk lembaga bisnis yang mempunyai status seperti lembaga hukum sesudah akta pendiriannya disahkan bagi pemerintah.

Selain sebagai badan keuangan yang bermaksud buat membagikan kredit dan bantuan keuangan lainnya, fungsi koperasi benar-benar bernilai dalam memajukan dan melebarkan kemampuan ekonomi rakyat serta berarti melahirkan kehidupan ekonomi yang adil, kekeluargaan dan transparan. Pendapatan utama koperasi berasal dari pendapatan bunga yang dikenakan atas kredit yang diberikan kepada masyarakat yang meminjam. Sebagai perantara keuangan dari selisih bunga yang diberikan terhadap penabung atas uang yang diterima dari penjamin.

Banyaknya suku bunga dibebankan koperasi kepada beragam kredit, sebagian banyaknya ditentukan oleh kekuasaan yang berpengaruh diluar control koperasi, adalah suku bunga dipasar dan kekuatan koperasi lain. Serta semakin kecil suku bunga kredit ditetapkan untuk koperasi, akan membesarkan total kredit yang mungkin diminta untuk penabung, begitu pula kebalikannya. Akan tetapi masih membludak aspek lain yang penting dipertimbangkan demi dasar berisi permintaan kredit tercantum.

Meningkatnya kompetisi dengan koperasi lain, selain dalam bentuk menghimpun uang rakyat maupun penyebar uang ke rakyat, bahwa semua koperasi mempunyai strategi istimewa agar bisa mendapat keinginan koperasi tersebut. Sebagai cara yang dilakukan koperasi atas upaya memutuskan suku bunga kredit supaya uang yang diberikan mampu diterima di kelompok anggota koperasi sehingga bisa juga dikembalikan dalam tempo yang telah diberikan.

Begitu juga dengan koperasi pada umumnya melakukan kredit. Kredit yaitu aktivitas yang menyediakan dana dan piutang berlandaskan persetujuan maupun kemufakatan peminjam antara kreditur serta bagian debiturnya yang menetapkan bagian debitur agar membayar kreditnya dalam tempo tertentu beserta nominal bunga selain pemberian hasil profit. Kredit dalam sebuah koperasi adalah aktiva koperasi dalam pemberian terhadap rakyat sebagai kredit yang diberikan kepada masyarakat salah satu kredit yang diberikan yaitu kredit modal usaha

Kredil modal kerja ditawarkan koperasi dapat dikenakan tarif bunga dimana besarnya tarif bunga dipengaruhi beberapa faktor, oleh sebab itu koperasi demi mengumpulkan kebijakan tepat di dalam menentukan tarif suku bunga sehingga tidak mengakibatkan efek negative dalam koperasi. Demi adanya ketentuan tarif suku bunga yang akurat, peluang peminjam akan meningkat dan misi koperasi demi mendapat profit agar tercapai. Kredit modal kerja yaitu suatu dukungan kredit yang diserahkan terhadap seseorang dalam meningkatkan modal dalam sebuah usaha.

Dari uraian diatas Koperasi Berkat adalah koperasi yang menyediakan perkreditan yang salah satunya yaitu kredit modal kerja yang diberikan kepada perorangan untuk menyediakan modal dalam sebuah usaha hingga penulis tertarik dalam melangsungkan penelitian beserta judul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Permintaan Kredit Modal Kerja di Koperasi Berkat Cabang Pannampu”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

Apakah tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit modal kerja di Koperasi Berkat Pannampu?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap permintaan kredit modal kerja di Koperasi Berkat Cabang Pannampu.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penulisan proposal ini setelah penulis menyelesaikan penulisan yaitu:

1. Sebagai target masukan atau laporan terhadap koperasi dalam memberikan suku bunga kredit modal kerja.
2. Sebagai penambah ilmu dan kemahiran terhadap penulis serta kelompok yang memerlukan, terkhusus bagi pihak koperasi.
3. Sebagai materi rujukan dalam peneliti berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Konsep Suku Bunga

Modal merupakan perpindahan dana dari masyarakat, unit bisnis dan pemerintah ke bank atau lembaga keuangan lainnya. Dalam hal ini bank menjadi kreditur dalam titik perputaran dana. Dana yang telah di terima dari masyarakat akan di gunakan untuk menyalurkan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana. Dalam hal ini masyarakat yang kekurangan dana mempunyai alternatif untuk meminjam dana dari bank. Begitupun sebelumnya masyarakat yang kelebihan dana akan menyimpan dana ke bank atau lembaga keuangan lainnya. Masyarakat yang meminjam dana di bebaskan bunga sebagai harga dana yang di pinjam. Jadi, tingkat bunga adalah harga dari pinjaman.

Menurut Qusnul Dyah Novitasari, Roziana Ainul Hidayati (2020 : 26) Suku bunga adalah harga yang harus dibayar oleh peminjam untuk memperoleh dana dari pemberi pinjaman untuk jangka waktu yang disepakati.

Menurut Amelia Mardianti (2016 : 5) Suku bunga adalah sejumlah imbalan yang diberikan oleh bank kepada nasabah atas dana yang disimpan dan dihitung sebesar presentase tertentu dari pokok simpanan dan jangka waktu simpanan.

Berdasarkan definisi oleh penulis diatas dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga adalah balas jasa yang diberikan oleh bank (yang berdasarkan prinsip konvensional) kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank .

Menurut Kuras Purba, (2019 : 75 – 77) bunga bank yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya antara lain sebagai berikut:

1. Bunga simpanan

Bunga simpanan adalah bunga yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya sebagai ransangan atau balas jasa. Bunga simpanan merupakan bunga yang harus dibayar oleh bank kepada nasabahnya. Misalnya bunga tabungan, bunga deposito, dan bunga jasa giro

2. Bunga pinjaman

Bunga pinjaman adalah bunga yang diberikan oleh bank kepada peminjam atau bunga yang harus dibayar oleh debitur atau peminjam kepada bank. Misalnya bunga kredit.

Kedua jenis bunga sebagaimana disebutkan diatas merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi setiap bank. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus diperhitungkan bank kepada nasabah, sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima bank dari nasabah.

Menurut Kasmir (2014 : 115-116) Secara garis besar, faktor utama yang memengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga antara lain sebagai berikut:

a. Kebutuhan dana

Apabila bank kekurangan, sementara permohonan akan pinjaman meningkat, maka yang harus dilakukan oleh bank agar dana tersebut dapat dipenuhi dengan cepat adalah meningkatkan suku bunga simpanan. Peningkatan bunga simpanan otomatis akan meningkatkan bunga pinjaman. Namun, jika dana simpanan banyak sementara permohonan akan kredit sedikit, maka bunga simpanan akan turun.

b. Persaingan

Dalam memperubutkan dana simpanan, maka disamping faktor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memperhatikan pesaing. Dalam arti jika untuk bunga simpanan rata-rata 16% maka jika hendak membutuhkan dana cepat sebaiknya bunga simpanan kita naikkan diatas bunga pesaing misalnya 16%. Namun, sebaliknya untuk bunga pinjaman kita harus berada dibawah bunga pesaing.

c. Kebijakan pemerintah

Dalam arti baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman kita tidak boleh melebihi bunga yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

d. Target laba yang diinginkan

Sesuai dengan target laba yang diinginkan, jika laba yang diinginkan besar, maka bunga pinjaman ikut besar dan sebaliknya.

e. Jangka waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman, akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan risiko dimasa mendatang. Demikian pula sebaliknya jika pinjaman berjangka pendek, maka bunganya relatif lebih rendah.

f. Kualitas jaminan

Semakin likuid jaminan yang diberikan, semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya. Sebagai contoh jaminan sertifikat deposito berbeda dengan jaminan sertifikat tanah. Alasan utama perbedaan ini adalah dalam hal pencairan jaminan apabila kredit yang diberikan bermasalah. Bagi jaminan yang likuid seperti sertifikat deposito atau rekening giro yang dibekukan akan lebih mudah untuk dicairkan jika dibandingkan dengan jaminan tanah.

g. Reputasi perusahaan

Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya karena biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan risiko kredit macet dimasa mendatang relatif kecil dan sebaliknya.

h. Produk yang kompetitif

Produk yang kompetitif adalah produk yang dibiayai tersebut laku dipasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif.

i. Hubungan baik

Biasanya bank menggolongkan nasabah antara nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekunder). Penggolongan ini didasarkan pada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank. Nasabah utama biasanya mempunyai hubungan yang baik dengan pihak bank sehingga dalam penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa.

j. Jaminan pihak ketiga

Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada penerima kredit. Biasanya jika pihak yang memberikan jaminan bonafid, baik dari segi kemampuan membayar, nama baik maupun loyalitasnya terhadap bank, maka bunga yang dibeban pun berbeda. Demikian pula sebaliknya jika penjamin pihak ketiganya kurang bonafid atau tidak dapat dipercaya, maka mungkin tidak dapat digunakan sebagai jaminan pihak ketiga oleh pihak perbankan.

2.1.2. Komponen Dalam Penentuan Bunga Kredit

Menurut Ismail (2013 : 138 – 142) komponen-komponen yang memengaruhi besar kecilnya suku bunga kredit yang akan diberikan oleh bank kepada para debiturnya, antara lain sebagai berikut:

a. Cost of Loanable Fund

Cost of Loanable Fund atau biaya dana merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menghimpun dana pihak ketiga. Artinya, bank akan menghitung biaya yang dikeluarkan atas setiap dana yang berhasil dihimpunnya dari berbagai sumber dana setelah diperhitungkan adanya cadangan dana yang wajib dipelihara oleh setiap bank. Setiap jenis sumber dana memiliki suku bunga yang berbeda-beda. Oleh karena itu, tinggi rendahnya biaya dana rata-rata tergantung pada komposisi sumber dana yang berhasil dihimpun.

Sumber dana terbesar yang dimiliki oleh setiap bank berasal dari giro, tabungan, dan deposito. Dari ketiga sumber dana tersebut, kita ketahui bahwa sumber dana giro merupakan sumber dana yang berbiaya paling rendah. Bagi bank yang memiliki kontribusi dana giro yang terbesar, maka biaya dana bank akan rendah, sehingga bank dapat menentukan besarnya bunga kredit lebih rendah dibandingkan bank lain. Sebaliknya, apabila bank memiliki dana deposito yang paling banyak, dan bunga deposito merupakan bunga yang paling tinggi dibanding bunga giro, dan tabungan, maka bank juga akan menetapkan bunga yang lebih besar.

b. Biaya Overhead

Biaya Overhead merupakan komponen biaya yang berasal dari seluruh biaya yang dikeluarkan oleh bank selain biaya dana. Biaya ini terdiri dari biaya pegawai, administrasi dan umum, penyusutan, pemasaran, dan lain-lain yang digunakan untuk mendukung kelancaran aktivitas operasional bank.

c. Biaya Risiko

Biaya Risiko merupakan biaya yang dikeluarkan dalam rangka antisipasi adanya kemungkinan biaya yang ditimbulkan karena terjadinya kredit bermasalah. Setiap bank, diwajibkan untuk membentuk cadangan terhadap kredit yang telah disalurkan sesuai dengan kualitas kredit masing-masing. Biaya cadangan ini, akan dibebankan terhadap besarnya bunga kredit.

d. Laba yang diinginkan

Labanya yang diinginkan atau disebut juga dengan *Spread* merupakan keuntungan yang diharapkan oleh bank dalam setiap kredit yang disalurkan. Oleh karena itu, dalam menetapkan besarnya suku bunga kredit bank akan menghitung berapa keuntungan yang diharapkan, disamping bank juga perlu melihat suku bunga yang ditawarkan oleh bank lain.

e. Pajak

Pajak juga merupakan unsur yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan bunga kredit. Pajak dapat dibebankan secara keseluruhan, maupun sebagian, karena pada umumnya bank mengharapkan keuntungan bersih setelah dikurangi perkiraan pajak.

2.1.3. Jenis Jenis Pembebanan Bunga Kredit

Metode pembebanan bunga kredit dibedakan berdasarkan jenis kreditnya. Maksud pembebanan bunga kredit disini adalah metode perhitungan yang akan

digunakan sehingga mempengaruhi jumlah bunga yang akan dibayar oleh debitur setiap bulan. Jumlah bunga yang akan dibayar akan memengaruhi jumlah angsuran per bulannya. Dimana angsuran terdiri atas pokok pinjaman atau utang dan bunga. Menurut Cecep Taufiqurrochman (2013 : 14) metode pembebanan bunga kredit sebagai berikut:

a. Flate Interest

Bunga Flat adalah sistem perhitungan suku bunga yang besarnya mengacu pada pokok hutang awal. Bunga flat biasanya diperuntukkan untuk kredit jangka pendek. Biasanya diterapkan untuk kredit barang konsumsi seperti handphone, home appliances, mobil atau kredit tanpa agunan (KTA). Dengan menggunakan sistem bunga flat ini maka porsi bunga dan pokok dalam angsuran bulanan akan tetap sama.

b. Sliding Interest

Sistem bunga efektif adalah kebalikan dari sistem bunga flat, yaitu porsi bunga dihitung berdasarkan pokok hutang tersisa. Beban bunga akan semakin menurun setiap bulan karena pokok utang juga berkurang seiring dengan cicilan pokok.

c. Anuity Interest

Merupakan modifikasi dari metode efektif. Metode ini mengatur jumlah angsuran pokok ditambah angsuran bunga yang dibayar agar sama setiap bulan.

Dalam perhitungan anuitas, porsi bunga pada masa awal sangat besar sedangkan porsi angsuran pokok sangat kecil. Mendekati berakhirnya masa kredit, keadaan akan menjadi berbalik. porsi angsuran pokok akan sangat besar sedangkan porsi bunga menjadi lebih kecil.

2.1.4. Konsep Kredit modal kerja

Salah satu usaha dari bank adalah memberikan fasilitas kredit kepada nasabah. Kredit modal kerja merupakan salah satu dari jenis-jenis kredit yang di berikan bank kepada nasabah. Modal kerja menunjukkan sejumlah dana yang tertanam atau terikat pada aktiva lancar yang dibutuhkan dalam menjalankan aktivitas perusahaan.

Menurut Indria Widyastuti (2020 : 294) Kredit Modal Kerja adalah pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi baik secara kuantitatif (jumlah hasil produksi) maupun secara kualitatif (peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi) dan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.

Menurut Himaniar Triasdini (2010 : 36) Kredit modal kerja adalah kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contoh kredit modal kerja ini diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan. Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk mendukung kredit investasi yang sudah ada.

Berdasarkan definisi oleh penulis diatas dapat disimpulkan bahwa kredit modal kerja adalah dimana kredit yang dibutuhkan untuk membiayai kebutuhan modal kerja suatu perusahaan, digunakan untuk menunjang perputaran usahanya.

2.1.5. Bentuk-Bentuk Kredit Modal Kerja

Menurut Hasniar (2016 : 24-25) secara sfesifik bentuk-bentuk kredit modal kerja antara lain:

- a. Kredit modal kerja untuk perdagangan antara lain kredit leveransi, kredit ekspor, kredit untuk pertokoan dan seterusnya
- b. Kredit modal kerja untuk bidang industry antara lain kredit modal kerja pabrik makanan, kredit modal kerja pabrik tekstil dan seterusnya.
- c. Kredit modal kerja untuk bidang perkebunan, kredit untuk membeli pupuk, kredit untuk membeli obat-obatan anti hama dan seterusnya.
- d. Kredit modal kerja untuk kontraktor bangunan.
- e. Kredit modal kerja untuk perbengkel/service station dan seterusnya.

2.1.6. Jaminan Kredit Modal Kerja

Pemberian kredit oleh bank kepada debitur dapat diberikan dengan jaminan atau tanpa jaminan. Pemberian kredit tanpa jaminan sangat berbahaya bagi posisi bank, mengingat jika nasabah mengalami kesulitan untk membayar bunga dan pokok pinjaman sehingga menimbulkan kemacetan, maka akan sulit untuk menutupi kerugian terhadap kredit yang disalurkan. Sebaliknya, kredit dengan jaminan relative

lebih aman mengingat setiap kredit macet akan ditutupi oleh jaminan yang telah diserahkan kepada bank. Reni Wulandari (2019 : 4) Agunan yang dapat dijadikan sebagai jaminan oleh calon debitur, antara lain sebagai berikut:

a. Dengan jaminan

Suatu jaminan kredit yang berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud, yang artinya setiap kredit yang akan dikeluarkan maka akan dilindungi oleh jaminan tersebut. Dan jaminan tersebut harus melebihi jumlah kredit yang diberikan pada nasabah.

b. Tanpa jaminan

Suatu kredit tanpa jaminan barang yang diberikan oleh pihak bank dengan melihat prospek suatu usaha dari calon nasabah. Penilaian terhadap kredit tanpa jaminan ini hanya dengan mempertimbangkan prospek usahanya atau dengan pertimbangan diberikan kepada pengusaha ekonomi lemah.

2.1.7. Prinsip Pemberian Kredit Modal Kerja

Sebelum fasilitas kredit diberikan, pihak bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan adalah benar benar akan kembali. Keyakinan ini diperoleh dari hasil analisis kelayakan kredit sebelum kredit tersebut disalurkan.

Dalam melakukan analisis tersebut, kriteria serta ukuran penilaiannya adalah sama, yang sudah menjadi standar bagi setiap bank. Analisis yang biasa dilakukan oleh bank sebelum menyalurkan kreditnya adalah analisis 5 C, 7 P dan 3 R

Menurut Ismail (2018 : 112 - 116) unsur dari analisis 5 C adalah:

a. Character

Character menggambarkan watak dan kepribadian calon debitur. Bank perlu melakukan analisis terhadap karakter calon debitur dengan tujuan untuk mengetahui bahwa calon debitur mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar pinjamannya sampai dengan lunas. Bank ingin meyakini *willingness to repay* dari calon debitur, yaitu keyakinan bank terhadap calon debitur bahwa calon debitur mau memenuhi kewajibannya sesuai dengan jangka waktu yang telah

Bank ingin mengetahui bahwa calon debitur mempunyai karakter yang baik, jujur, dan mempunyai komitmen terhadap pelunasan kredit yang akan diterima dari bank. Cara yang perlu dilakukan oleh bank untuk mengetahui character calon debitur adalah dengan melakukan penelitian yang mendalam tentang calon debitur.

b. Capacity

Analisis terhadap capacity ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan calon debitur dalam memenuhi kewajiban sesuai jangka waktu kredit. Bank perlu mengetahui dengan pasti kemampuan calon debitur dalam memenuhi kewajiban apabila bank memberikan kredit. Kemampuan keuangan calon debitur sangat penting karena merupakan sumber utama pembayaran kembali kredityang

diberikan oleh bank. Semakin baik kemampuan keuangan calon debitur maka akan semakin baik kemungkinan kualitas kreditnya, artinya dapat dipastikan bahwa kredit yang diberikan bank dapat dibayar sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan.

c. Capital

Capital atau modal yang perlu disertakan dalam objek kredit perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam. Modal merupakan jumlah modal yang dimiliki oleh calon debitur atau jumlah dana, yang akan disertakan dalam proyek yang dibiayai oleh calon debitur. Semakin besar modal yang dimiliki dan disertakan oleh calon debitur dalam objek pembiayaan akan semakin meyakinkan bagi bank akan keseriusan calon debitur dalam mengajukan kredit.

d. Collateral

Collateral merupakan jaminan atau agunan yang diberikan oleh calon debitur atas kredit yang diajukan. Agunan merupakan sumber pembayaran kedua, artinya apabila debitur tersebut tidak dapat membayar angsurannya dan termasuk dalam kredit macet, maka bank dapat melakukan eksekusi terhadap agunan. Hasil penjualan agunan digunakan sebagai sumber pembayaran kedua.

Bank tidak akan memberikan kredit yang melebihi dari nilai jaminan, kecuali untuk kredit program atau kredit khusus yang kadang juga tidak ditutup dengan agunan yang memadai.

e. Condition Of Economy

Condition of economy merupakan analisis terhadap kondisi perekonomian. Bank perlu mempertimbangkan sektor usaha calon debitur dikaitkan dengan kondisi ekonomi, apakah kondisi ekonomi tersebut akan berpengaruh pada usaha calon debitur dimasa yang akan datang,

Beberapa analisis yang perlu dilakukan terkait dengan condition of economy adalah kebijakan pemerintah. Apabila kebijakan pemerintah sering berubah, maka hal ini juga akan sulit bagi bank untuk melakukan analisis condition of economy.

Dalam praktik perbankan, untuk calon nasabah yang mengajukan kredit konsumtif, maka pada umumnya bank tidak melakukan analisis terhadap condition of economy yang dikaitkan dengan calon debitur. Namun demikian, bank akan mengaitkan antara tempat kerja debitur dengan kondisi ekonomi saat ini dan saat mendatang, sehingga dapat diestimasi tentang kondisi perusahaan tersebut. Hal ini terkait dengan kelangsungan pekerjaan calon debitur dan pembayaran kembali kreditnya.

Menurut Hery (2019, 44 – 45) unsur dari analisis 7 P adalah :

a. Personality

Personality yaitu menilai nasabah dari aspek kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun dimasa lalu. Personality juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

b. Party

Party yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya.

c. Purpose

Purpose yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan oleh nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam macam, apakah untuk modal kerja, investasi, konsumtif, produktif, dan lain sebagainya.

d. Prospect

Prospect yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang, apakah menguntungkan atau tidak. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa memiliki prospek usaha, maka bukan hanya bank saja yang mengalami kerugian melainkan juga nasabah.

e. Payment

Payment yaitu ukuran tentang bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil, atau dari mana saja sumber dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur, maka akan semakin baik. Dengan demikian, jika salah satu usahanya mengalami kerugian maka dapat ditutupi oleh sektor usaha lainnya.

f. Profitability

Profitability yaitu untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam menghasilkan laba. Profitabilitas diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan adanya tambahan kredit yang akan diperolehnya.

g. Protection

Protection yaitu bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang, atau jaminan asuransi.

Menurut Etty Mulyati (2016, 74) prinsip lainnya yang umum digunakan dalam pemberian kredit kepada pihak debitur, yaitu prinsip 3 R meliputi:

a. Return

Return adalah penilaian atas hasil yang akan dicapai oleh perusahaan peminjam setelah memperoleh kredit.

b. Repayment

Repayment adalah memperhitungkan kemampuan, jadwal, dan jangka waktu pembayaran kredit oleh debitur, tetapi perusahaannya tetap berjalan.

c. Risk bearing ability

Risk bearing ability adalah besarnya kemampuan perusahaan debitur untuk menghindari risiko, baik risiko perusahaan debitur untuk menghindari risiko, baik risiko perusahaan debitur besar, maupun kecil.

Disamping menggunakan analisis 5 C, 7 P, dan 3 R, maka penilaian suatu kredit apakah layak atau tidak untuk diberikan dapat dilakukan dengan menilai seluruh aspek yang ada ini dikenal dengan nama studi kelayakan usaha. Penilaian dengan model ini biasanya digunakan untuk proyek proyek yang bernilai besar dan berjangka waktu panjang. Menurut Hery (2019, 45 - 47) Aspek aspek yang dinilai antara lain adalah sebagai berikut:

a. Aspek yuridis atau hukum

Yang dinilai dari aspek ini adalah masalah masalah legalitas badan usaha serta izin izin yang dimiliki perusahaan yang akan mengajukan kredit. Penilaian dimulai dengan meneliti akte pendirian perusahaan sehingga dapat diketahui siapa saja pemilik perusahaan dan berapa besarnya modal untuk masing masing pemilik.

b. Aspek pemasaran

Dalam aspek ini yang dinilai adalah prospek permintaan terhadap produk yang dihasilkan saat ini maupun dimasa yang akan datang. Yang perlu dinilai

dalam aspek ini adalah pemasaran produknya, rencana penjualan dan produksi, peta kekuatan pesaing yang ada, dan prospek produk secara keseluruhan

c. Aspek keuangan

Aspek yang dinilai adalah sumber dana yang dimiliki untuk membiayai usaha nasabah dan bagaimana penggunaan dana tersebut. Penilaian bank dari aspek keuangan biasanya menggunakan suatu kriteria kelayakan investasi yang mencakup rasio keuangan, payback period, net present value, profitability index, internal rate of return, break even point.

d. Aspek teknis atau operasi

Aspek ini berkaitan dengan produksi, seperti jumlah kapasitas mesin yang ada, masalah lokasi pabrik, tata letak ruangan pabrik, tata letak ruangan pabrik, dan jenis mesin yang digunakan.

e. Aspek manajemen

Untuk menilai struktur organisasi perusahaan, sumber daya manusia yang dimiliki, latar belakang pengalaman sumber daya manusianya, dan pengalaman perusahaan dalam mengelola proyek yang ada, serta pertimbangan lainnya.

f. Aspek sosial ekonomi

Menganalisis dampaknya terhadap perekonomian dan masyarakat umum, seperti meningkatkan ekspor barang, mengurangi pengangguran, meningkatkan

pendapatan masyarakat, tersedianya sarana dan prasarana, membuka isolasi daerah tertentu.

g. Aspek AMDAL

Menyangkut analisis terhadap lingkungan, baik darat, air, atau udara jika proyek atau usaha tersebut dijalankan. Analisis ini dilakukan secara mendalam apakah apabila kredit tersebut disalurkan, maka proyek yang dibiayai akan mencemarkan lingkungan di sekitarnya.

2.1.8. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Permintaan Kredit Modal Kerja

Salah satu kegiatan utama koperasi merupakan kegiatan pengkreditan karena kegiatan perkreditan suatu koperasi di anggap sebagai sumber pendapatan terbesar bagi suatu koperasi yang di peroleh dari pendapatan bunga sebagai akibat dari pemberian kredit bank kepada masyarakat sehingga apabila tingkat suku bunga kredit mengalami peningkatan maka hal ini akan menurunkan minat nasabah yang akan melakukan pinjaman.

Pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap permintaan kredit modal kerja sebagai berikut:

- 1) Tingkat suku bunga dapat menimbulkan naiknya angka pengangguran.
- 2) Tingginya pengangguran meletakkan tekanan terhadap upah.

Menurut Sabri (2014 : 77) tingkat suku bunga kredit modal kerja mempengaruhi permintaan kredit modal kerja dan hal ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi perusahaan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan penetapan bunga kredit modal kerja, dengan demikian dapat diartikan bahwa kebijakan penurunan suku bunga kredit modal kerja yang dilaksanakan oleh perusahaan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan permintaan kredit modal kerja yang nantinya berikung kepada pendapatan/ profitabilitas dan tidak tertutup kemungkinan juga untuk tingkat suku bunga kredit yang lainnya.

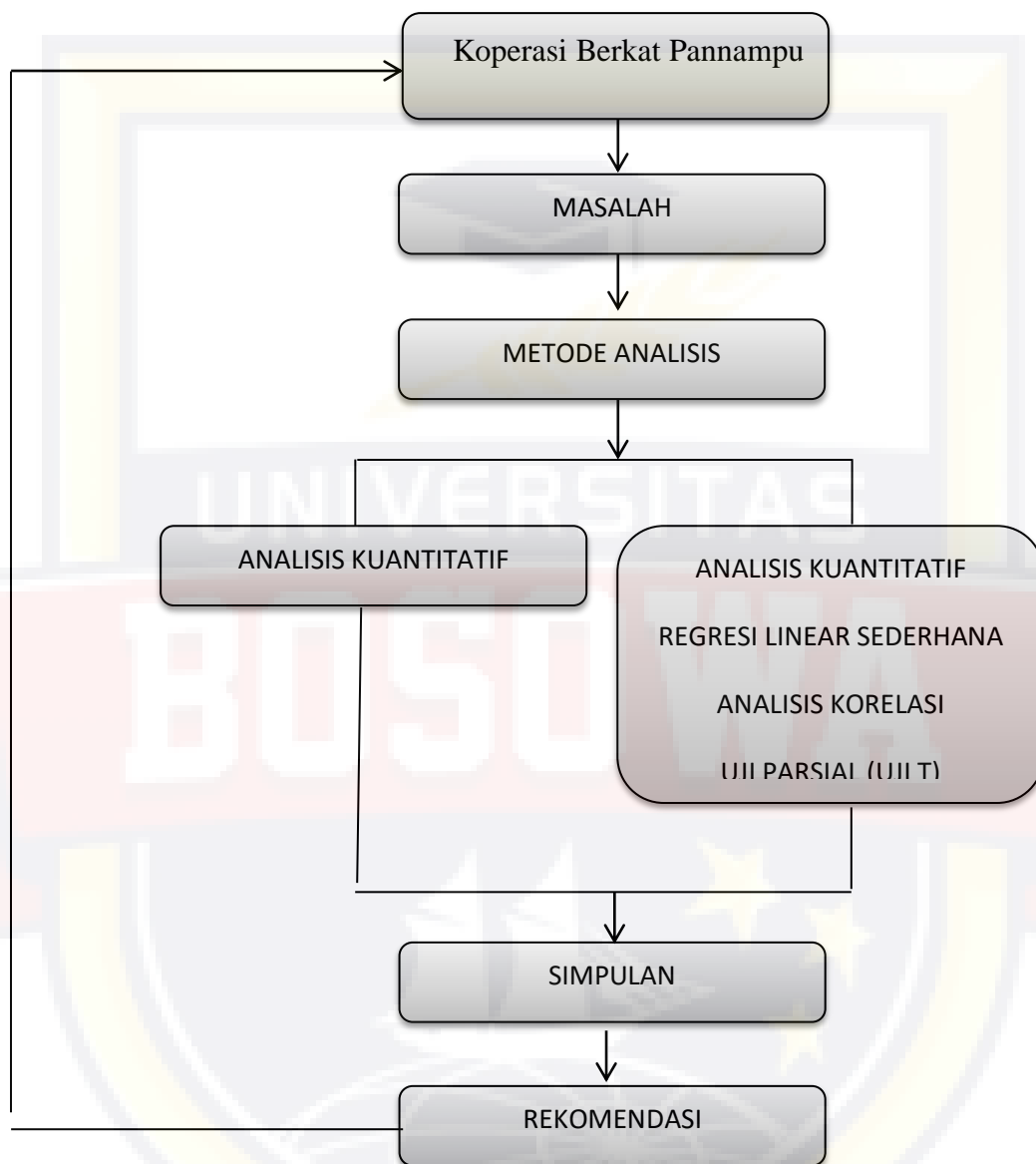
Menurut Noli amelia, Hasdi aimon dan Efrizal Syofyan (2016 : 28) pengaruh dengan penawaran kredit modal kerja menandakan bahwa penawaran kredit modal kerja dipengaruhi oleh suku bunga. Dimana, apabila suku bunga mengalami peningkatan maka penawaran kredit modal kerja akan mengalami penurunan. Sebaliknya, apabila suku bunga modal kerja mengalami penurunan maka penawaran kredit modal kerja akan mengalami peningkatan, karena turunnya suku bunga akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan bank. Oleh karena itu bank akan meningkatkan jumlah penawaran kredit yang akan di berikan kepada masyarakat agar pendapatan tidak berkurang.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa besarnya tingkat suku bunga mempengaruhi kredit modal kerja, jika suku bunga menurun maka nasabah akan mengambil kredit modal kerja dengan jumlah yang besar, begitu juga sebaliknya jika suku bunga meningkat maka nasabah atau debitur hanya akan meminjam uang dengan jumlah yang kecil atau dengan meningkatnya suku bunga

maka para debitur tidak akan melakukan pinjaman. Asumsi tersebut merujuk pada teori hukum permintaan pada hakikatnya merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa “hubungan antara barang yang diminta dengan harga barang tersebut dimana hubungan berbanding terbalik yaitu ketika harga meningkat atau naik, maka jumlah barang yang diminta akan menurun dan sebaliknya apabila harga barang turun maka jumlah barang yang diminta akan meningkat”.

2.2. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dari Analisis Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Modal Kerja Di Koperasi Berkat Pannampu dapat digambarkan sebagai berikut:



2.3. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan adalah tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit modal kerja di Koperasi Berkat Cabang Pannampu.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Daerah Penelitian

Penelitian ini berlokasi di daerah Makassar tepatnya di Koperasi Berkat Pannampu yang beralamatkan Jl. Ujung Gang Lr. 150 No.1, Parang Layang, Kec. Bontoala, Kota Makassar

3.2. Variabel dan Desain Penelitian

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel merupakan unsur terpenting dalam penelitian, variabel yang menjadi objek penelitian terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel bebas (X) yaitu tingkat suku bunga kredit dan sebagai variabel terikat (Y) yaitu kredit modal kerja

b. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada Koperasi Berkat Pannampu. Populasi yang terkait dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan khususnya laporan tingkat suku bunga kredit serta catatan

atas laporan kredit modal kerja, dan sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan khususnya laporan tingkat suku bunga kredit serta catatan atas laporan kredit modal kerja untuk 3 tahun 2017-2019 pada Koperasi Berkat Pannampu. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Penelitian ini bersifat kuantitatif yang berusaha menjawab bagaimana besar pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit modal kerja pada Koperasi Berkat Cabang Pannampu. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, analisis korelasi dan uji t. Mencari pengaruh variabel tingkat suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit modal kerja dengan menggunakan data-data yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif. Untuk melihat pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit modal kerja maka digunakan analisis regresi sederhana. Dari analisis data yang dilakukan maka akan diperoleh kesimpulan penelitian yang dapat dijadikan rekomendasi untuk memberikan masukan kepada pihak Koperasi Berkat Cabang Pannampu.

3.3. Definisi Operasi Dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional

Operasional adalah konsep yang bersifat abstrak untuk memudahkan pengukuran suatu variabel atau sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan

ataupun pekerjaan penelitian. Variabel yang akan diteliti perlu di definisikan dalam bentuk rumusan yang lebih operasional, berikut ini definisi variabel:

- a. Tingkat suku bunga kredit adalah besaran bunga yang harus dibayar oleh nasabah kepada pihak Koperasi Berkat Cabang Pannampu atas pengambilan Tahunan modal yang dilakukan secara kredit untuk keperluan modal kerjanya.
- b. Permintaan kredit modal kerja adalah permintaan kredit modal kerja oleh nasabah terhadap Koperasi Berkat Cabang Pannampu yang merupakan salah satu layanan unggulan dari Koperasi Berkat Cabang Pannampu yang bertujuan untuk membiayai tambahan modal kerja.

2. Pengukuran Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari suku bunga kredit diperoleh dari besarnya suku bunga bulanan selama 3 tahun terakhir yang diukur dengan satuan ukur persen (%), sedangkan permintaan kredit modal kerja di peroleh dari besarnya kredit modal kerja yang di minta oleh nasabah dan diukur dengan menggunakan satuan rupiah (Rp).

3.4. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya bahwa populasi dalam penelitian ini adalah Laporan data tingkat suku bunga dan laporan kredit modal kerja di Koperasi Berkat Cabang Pannampu.

b. Sampel

Sampek adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Adapun populasi sekaligus sampel dari penelitian ini adalah data tingkat suku bunga kredit serta catatan atas laporan permintaan kredit modal kerja untuk 3 tahun yaitu tahun 2017-2019 pada Koperasi Berkat Cabang Pannampu.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi (Documentation)

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan dan dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah seluruh data laporan keuangan khususnya laporan tingkat suku bunga kredit serta catatan atas laporan kredit modal kerja pada Koperasi Berkat Cabang Pannampu.

2. Studi Pustaka (Library Research)

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dari berbagai bahan pustaka (referensi) yang relevan dan mempelajari yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

3.6. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun rancangan analisis data yang akan digunakan untuk mengukur seberapa besar paengaruh X (tingkat suku bunga) terhadap Y (permintaan kredit modal kerja) dalam penelitian ini adalah :

Metode analisis data :

a. Analisis Regresi Linear Sederhana.

Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila X = 0 (harga kontan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

b. Analisis korelasi

Analisis korelasi adalah analisis dengan menggunakan uji koefisien korelasi dimaksud untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel x (tingkat suku bunga) dengan variabel y (permintaan kredit modal kerja).

Mencari koefisien korelasi antara variabel x dengan variabel y dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$\sum X$ = Variabel X (Tingkat Suku Bunga)

$\sum Y$ = Variabel Y (Permintaan Kredit Modal Kerja)

n = Banyaknya responden

Mengidentifikasi tinggi rendahnya korelasi yang digunakan dalam kriteria penafsiran pada sebuah tabel dibawah ini sebagai berikut:

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,000 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,200 – 0,399 | Rendah |
| 0,400 – 0,599 | Sedang |
| 0,600 – 0,799 | Kuat |
| 0,800 – 1,000 | Sangat Kuat |

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial adalah untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung. Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudia dibandingkan dengan t tabel yang diperoleh dengan menggunakan taraf kesalahan 0,05. Berikut ini rumus uji t secara parsial sebagai berikut:

Dimana:

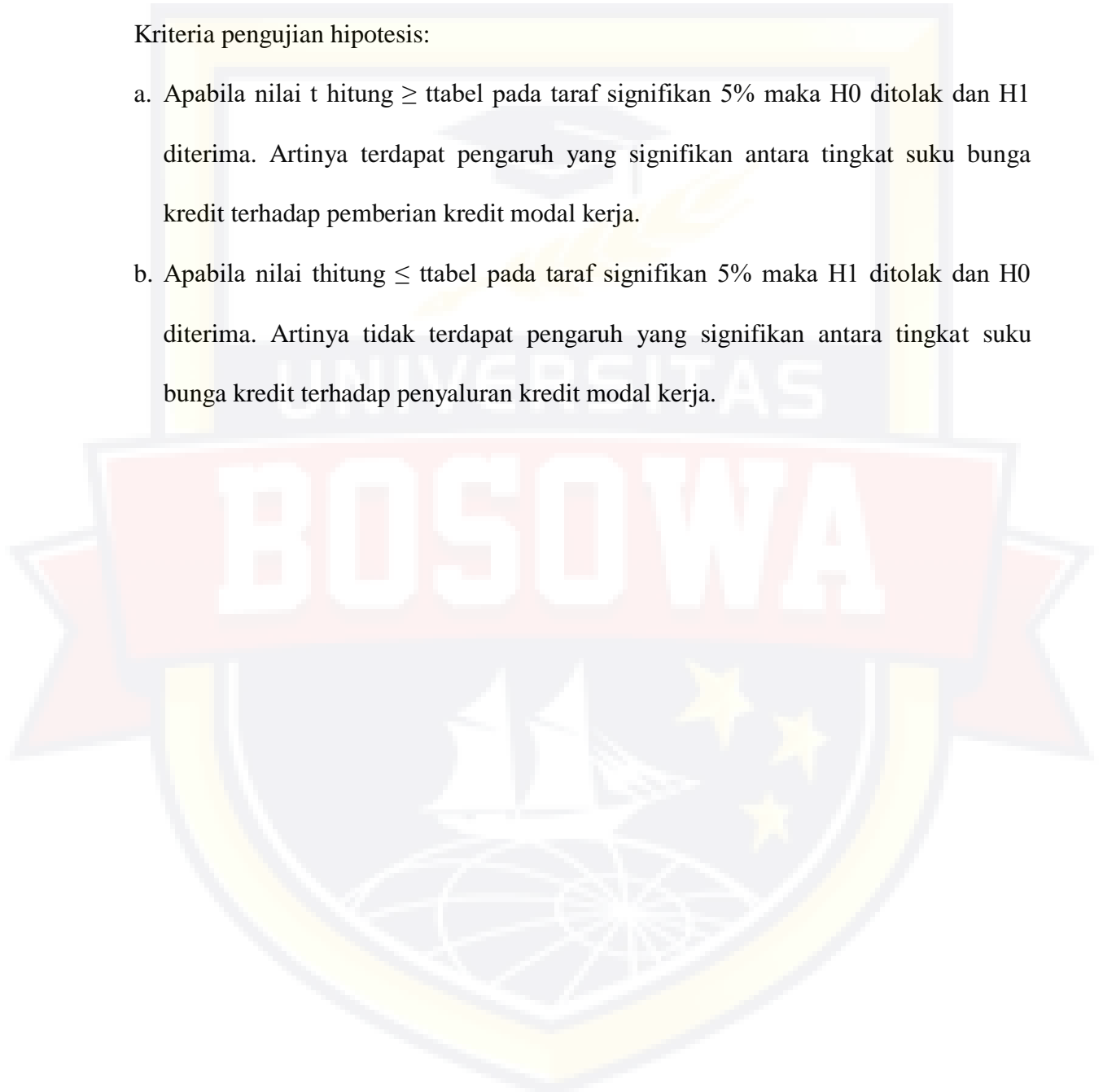
$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah data

Kriteria pengujian hipotesis:

- a. Apabila nilai t hitung $\geq t_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga kredit terhadap pemberian kredit modal kerja.
- b. Apabila nilai t hitung $\leq t_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikan 5% maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit modal kerja.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Perusahaan

4.1.1. Letak Geografis

Menurut geografis koperasi berada di Jl. Ujung Gang Lr. 150 No.1, Parang Layang, di daerah Kecamatan Bontoala, Kota Makassar

4.1.2. Sejarah Singkat Koperasi Simpan Pinjam Berkat

Koperasi Berkat yang terdapat di Jl. Ujung Gang Lr. 150 No.1, Parang Layang, di daerah Kecamatan Bontoala, Kota Makassar yaitu sebuah instansi Cabang Pembantu, yang awalnya Koperasi Pusat Simpan Pinjam Berkat terdapat di daerah Bulukumba. Sebelum berbicara yang makin dalam, hingga penulis akan membahas riwayat koperasi simpan pinjam berkat awal mula terbentuknya koperasi berada di bulukumba. Pada mulanya kemauan dalam membuat koperasi simpan pinjam terbentuk pada perundingan peserta pada tanggal 25 februari 1967, yang diberi sebutan “Berkat” yang terdapat di desa kumuh perkampungan Nipa, di daerah Bulukumba disebuah balai panggung sempit kepemilikan almarhum Lambaru yang bekerja pada era itu sebagai kepala pasar desa Nipa. Koperasi itu dikembangkan terhadap H. Arifuddin, yang berprofesi pegawai Negeri yangudukannya saat itu yaitu Wakil pejabat daerah Kecamatan Ujung Bulu di Bulukumba, berikutnya

memeriksa dan memandang sebuah ikon koperasi sudah terbilang tidak ada, sebagai dampak berjibun koperasi konsumsi pada saat itu kandas akibat menginginkan imbalan oleh pemerintah yang telah diakhiri. Pemindahan oleh pemerintah sistem lama ke pemerintahan sistem baru, begitu juga yang lalu-lalu sehingga semua koperasi yang dulunya menginginkan dukungan atau distribusi tidak berfungsi dan kemudian meniadakannya, berjibun rakyat yang meminjam ke rentenir, yang paling banyak anggota pegawai negeri, sebab imbalan pegawai negeri di era itu sedang sangat murah, sehingga diperlukan koperasi simpan pinjam berkat demi mengurangi rentenir.

1. Daftar pengelola yang pertama perundingan kandidat peserta yang ada sebesar 25 peserta dan uang yang dikeluarkan pertama Rp. 5.000 (lima ribu rupiah) yang bermula dari satu orang, koperasi simpan pinjam berkat mulai terbentuk dengan daftar pengelola antara lain: a. Pemimpin : H. Arifuddin (Almarhum) b. Wakil pemimpin : Abd. Majju (Almarhum) c. Petugas keuangan: Abd. Kasim. L d. Sekretaris : M. Alimin Ware e. Penolong : 1. Lambaru (Almarhum) 2. M. Jamal (Almarhum)
2. Modal dimulai senilai Rp. 5.000 (lima ribu rupiah) ditambah upaya yang dalam beroperasi dengan keinginan yang kuat sehingga dapat mendapatkan peningkatan kehidupan.

3. Dana pokok, wajib dan simpanan yang lain sebagainya dana pokok dimulai hanya Rp. 50,- (lima puluh rupiah) dan dana wajib sebesar Rp. 1,- (**satu** rupiah) perbulan perorangan. Perkembangan dari tahun ke tahun selalu diadakan penyesuaian yang sampai saat ini, simpanan pokok sebesar Rp. 400.000,- (empat ratus ribu rupiah) dan simpanan wajib Rp. 3.000.000,- (tiga juta rupiah). Selain dari pada itu untuk memperbesar modal koperasi diupayakan simpanan mana suka/ berjangka begitu pula simpanan sipatuwo.
4. Instansi hukum sementara berlaku 3 (tiga) hari , adalah tanggal 1 maret 1967, lahir pengakuan / badan hukum No. 03 / BH/ IV/ 1967 yang berusaha dibidang jasa / simpan pinjam yang satu-satunya di Kabupaten Bulukumba. Kemudian dengan berlakunya Undang-Undang No. 25 tahun 1992, tentang perkoperasian maka koperasi kita menyesuaikan diri dengan Undang-Undang yang baru, maka dimulai perubahan taksiran Dasar atas no. 06/BH/PAD/KWK.20/IV/1996, tanggal 22 April 1996 dan Jo. No. 55 tahun 2006, Tanggal 15 Maret 2006.
5. Terbentuk PT. Berkat Sehubung dimulai saat determinasi ketentuan terhadap koperasi simpan pinjam berusaha dibidang lain selain usaha simpan pinjam, maka semua unit usaha yang terlanjur ada sebelum berlakunya Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 yang telah digantikan dengan Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 , maka dibentuklah sebuah PT. (persero) yang diberi nama PT. Berkat, untuk meneruskan unit-unit usaha selain simpan pinjam yang dimiliki oleh koperasi.

6. Instansi cabang dan cabang pembantu terbentuk dalam perjalanan setiap tahunnya, pengelola koperasi akan melihat pematapan sebuah usaha dan badan serta Administrasi, sehingga sampai waktu ini telah terbentuk 28 instansi cabang yang berada di Ibu kota daerah dan 40 instansi Cabang Pembantu yang berada di daerah Kecamatan 26 Kabupaten se Sulawesi Selatan dan daerah Sulawesi Barat. Program usaha Dan Perhitungan Penghasilan Belanja Berkat Bulukumba masih normal dalam usaha untuk mendapat tujuan, melengkapi kebutuhan peminjam dan meningkatkan pendapatan nasabah dalam menuju kesejahteraan. Dalam koperasi yang menyimpan dana rakyat, Koperasi juga sebagai instansi Keuangan yang diyakini, wajib melayani semua rakyat baik dari simpanan ataupun pinjaman, oleh karena itu semua bisnis tersebut banyak memiliki akibat, sehingga koperasi Berkat harus mengupayakan dalam meningkatkan selalu pengelolaannya dengan secara konsisten dan mengendalikan komponen kehati-hatian, Sebab koperasi telah memiliki cabang serta cabang pembantu sebesar 71 unit yang banyak di daerah Sulawesi Selatan Dan Sulawesi Barat.

Segi Organisasi dan Manajemen anggota koperasi tetap dikembangkan dengan secara ketat, keadaan tersebut dimaksudkan supaya kerukunan anggota tetap terlindungi, agar ikatan kerja sama antara setiap cabang t tetap harmonis.

Usaha pematapan dan pembenahan struktur organisasi Cabang dan Cabang Pembantu harus semakin ditingkatkan. Fungsi manajer dan wakil manajer semakin ditingkatkan dalam upaya mendapatkan kepercayaan dan pembenahan sepenuhnya

melalui pembagian fungsi yaitu pelayanan pinjaman kredit yang diberikan terhadap manajer, sedangkan penanganan tunggakan utang diberikan kepada wakil manajer. Pelatihan dan pendidikan terhadap kepala bagian, Cabang Pembantu dan Cabang serta pegawai tetap diusahakan dan ditingkatkan dengan baik yang dilakukan melalui badan pemerintah ataupun yang dilakukan oleh koperasi tersebut, dan pada tahun 2016 telah dilaksanakan pelatihan sejumlah 7 angkatan dengan peserta 287 orang.

Struktur Organisasi Koperasi Berkat antara lain:

1. Ketua pengurus koperasi : Ir. H. Andi Makkasau,MM
2. Wakil pengurus koperasi : Drs. H. Abd. Hamid
3. Sekretaris : H. Muh. Syuaib
4. Wakil Sekretaris : Dra. Hj. Wahida
5. Bendahara : H. Muh. Basri.K
6. Badan pengawas koperasi : H. Muh. Sofyan Sekretaris : H. Alirman
7. Peserta : Haeruddin.KI,SHI
8. Komisaris cabnag pembantu makassar: Ir. Bahtiar Kasang –
9. Komisaris cabang pembantu jenepono : H. Syamsuddin Radja
10. Komisaris cabang pembantupalopo : Renaldi, SE,MM
11. Komisaris cabang pembantu Mamuju : Ir. Hj. Suarnati
12. Penasihat Hukum : M. Nur Badorra,SH
13. Manager Koperasi : H. Kamiruddin
14. Wakil Manager : Muh. Ramli, SE

15. Penolong manager
16. Bidang umum : St. Nurlinda,SS
17. Bidang kredit: Dra. Sukmawati
18. Bidang program kredit: Andi Nuraziza,SE
19. Bidang tabungan kemakmuran : Suharniwati,SE
20. Bidang simpanan : Baso Makmur
21. Bidang koordinator penggugatan
22. Kantor pusat : Muh. Ishaq.B
23. Kantor cabang pembantu di makassar : Andi Muh. Iqbal, K

Peranan manager dan wakil manager telah diberikan fungsi sepenuhnya. Dimana manager berfungsi sebagai pemberi bimbingan dan petunjuk terhadap setiap kepala bagian, kepala cabang dan kepala cabang pembantu, sedangkan wakil manager membantu manager dalam melakukan tugas mengantisipasi utang-utang baik kantor cabang, pembantu dan pusat.

4.2. Analisis Data

4.2.1 Analisis tingkat suku bunga kredit yang disalurkan Koperasi Berkat Cabang Pannampu di Makassar.

Tingkat suku bunga kredit adalah besaran bunga yang harus dibayar oleh nasabah kepada pihak Koperasi atas pengambilan modal yang dilakukan secara kredit untuk keperluan modal kerjanya. Adapun yang menjadi tolak ukur dalam penetapan tingkat suku bunga kredit yaitu kebutuhan dana, persaingan, kebijaksanaan

pemerintah, target laba, jangka waktu, kualitas jaminan, reputasi perusahaan, produk kompetitif, hubungan baik, dan jaminan pihak ketiga.

Beberapa komponen tolak ukur dalam penetapan tingkat suku bunga kredit yang menjadi rahasia koperasi atau laporan yang tidak dapat dipublikasikan secara umum yaitu, persaingan, kebijakan pemerintah, target laba, jangka waktu, kualitas jaminan,, hubungan baik, dan jaminan pihak ketiga. Tolak ukur yang dapat dipublikasikan atau diketahui secara umum yakni kebutuhan dana yang merujuk pada tingkat suku bunga simpanan karena apabila koperasi kekurangan dana (simpanan sedikit), sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh koperasi agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan peningkatan suku bunga simpanan. Dengan meningkatnya suku bunga simpanan akan menarik nasabah untuk menyimpan uang di koperasi. Dengan demikian, kebutuhan dana dapat dipenuhi, sebaliknya jika koperasi kelebihan dana, dimana simpanan banyak, akan tetapi permohonan kredit sedikit, maka koperasi akan menurunkan bunga simpanan, sehingga mengurangi minat nasabah untuk menyimpan, atau dengan cara menurunkan juga bunga kredit, sehingga permohonan kredit meningkat.

Tabel 4.1

Perkembangan tingkat suku bunga pada Koperasi Berkat Tahun 2017

| Bulan | Bunga |
|----------|-------|
| Januari | 2.25 |
| Februari | 2.25 |

| | |
|-----------|------|
| Maret | 2.25 |
| April | 2.75 |
| Mei | 2.75 |
| Juni | 2.75 |
| Juli | 2.55 |
| Agustus | 2.55 |
| September | 2.55 |
| Oktober | 2.65 |
| November | 2.65 |
| Desember | 2.65 |

Sumber : Koperasi Berkat tahun 2020.

Tabel 4.2

Perkembangan tingkat suku bunga pada Koperasi Berkat Tahun 2018

| Bulan | Bunga |
|--------------|--------------|
| Januari | 2.75 |
| Februari | 2.80 |
| Maret | 2.85 |
| April | 3.12 |
| Mei | 2.65 |
| Juni | 2.70 |
| Juli | 2.85 |
| Agustus | 2.90 |
| September | 2.95 |
| Oktober | 2.75 |
| November | 2.50 |
| Desember | 2.45 |

Sumber : Koperasi Berkat tahun 2020.

Tabel 4.3**Perkembangan tingkat suku bunga pada Koperasi Berkat Tahun 2019**

| Bulan | Bunga |
|--------------|--------------|
| Januari | 2.55 |
| Februari | 2.80 |
| Maret | 2.30 |
| April | 2.45 |
| Mei | 2.55 |
| Juni | 2.95 |
| Juli | 2.55 |
| Agustus | 2.65 |
| September | 2.50 |
| Oktober | 2.40 |
| November | 2.95 |
| Desember | 2.90 |

Sumber : Koperasi Berkat tahun 2020.

Berdasarkan tabel 5.1 sampai 5.3 suku bunga pada tahun 2017 hingga 2019 cenderung mengalami kenaikan dan penurunan yang bervariasi.

4.2.2. Analisis kredit modal kerja yang disalurkan pada Koperasi Berkat

Tabel 4.4

Total Jumlah KMK Koperasi Berkat Tahun 2017-2019

| <i>2017</i> | | | <i>2018</i> | | <i>2019</i> | |
|------------------|--------------|-------------|--------------|-------------|--------------|-------------|
| Bulan | Bunga | KMK | Bunga | KMK | Bunga | KMK |
| Januari | 2.25 | 763,000,000 | 2.75 | 456,000,000 | 2.55 | 560,000,000 |
| Februari | 2.25 | 539,000,000 | 2.80 | 499,000,000 | 2.80 | 489,500,000 |
| Maret | 2.25 | 464,000,000 | 2.85 | 693,000,000 | 2.30 | 548,000,000 |
| April | 2.75 | 156,500,000 | 3.12 | 584,000,000 | 2.45 | 680,000,000 |
| Mei | 2.75 | 678,000,000 | 2.65 | 612,500,000 | 2.55 | 525,000,000 |
| Juni | 2.75 | 313,000,000 | 2.70 | 442,000,000 | 2.95 | 507,000,000 |
| Juli | 2.55 | 486,000,000 | 2.85 | 341,000,000 | 2.55 | 616,000,000 |
| Agustus | 2.55 | 595,000,000 | 2.90 | 646,000,000 | 2.65 | 500,000,000 |
| September | 2.55 | 525,000,000 | 2.95 | 700,000,000 | 2.50 | 404,000,000 |
| Oktober | 2.65 | 625,000,000 | 2.75 | 511,500,000 | 2.40 | 482,000,000 |

| | | | | | | |
|-----------------|------|---------------|--------------|---------------|--------------|---------------|
| November | 2.65 | 718,500,000 | 2.50 | 633,000,000 | 2.95 | 344,000,000 |
| Desember | 2.65 | 418,000,000 | 2.45 | 512,000,000 | 2.90 | 510,000,000 |
| Total | | 6,281,000,000 | Total | 6,630,000,000 | Total | 6,165,500,000 |

Sumber : Koperasi Berkat tahun 2020.

Berdasarkan Tabel 4.4 Jumlah KMK juga cenderung bervariasi mengikuti perubahan suku bunga perbulan. Juga Total KMK 2017 adalah 6,281,000,000 dan mengalami kenaikan pada 2018 senilai 6,630,000,000 kemudian pada 2019 mengalami penurunan senilai 6,165,500,000.

Jenis kredit yang disalurkan Koperasi Berkat yaitu kredit modal kerja. Kredit modal kerja adalah pembiayaan modal kerja perusahaan baik perusahaan perorangan maupun yang berbadan hukum yang dimanfaatkan untuk membiayai stok barang, pembelian bahan baku ataupun kebutuhan modal kerja perusahaan lainnya. Kredit modal kerja yang ditawarkan oleh Koperasi Berkat bertujuan untuk memperlancar operasional usaha sehari-hari, dan untuk meningkatkan produksi baik peningkatan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif pada suatu unit usaha masyarakat. Terdapat beberapa jenis produk kredit modal kerja yang ditawarkan oleh Koperasi Berkat Cabang Pannampu.

4.2.3. Pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap permintaan kredit modal kerja (KMK) pada Koperasi Berkat.

Tabel 4.5
Tingkat Suku Bunga Kredit (X) dan Permintaan Kredit Modal Kerja (Y) pada Koperasi Berkat Tahun 2017-2019

| <i>2017</i> | | | <i>2018</i> | | <i>2019</i> | |
|------------------|--------------|-------------|--------------|-------------|--------------|-------------|
| Bulan | Bunga | KMK | Bunga | KMK | Bunga | KMK |
| Januari | 2.25 | 763,000,000 | 2.75 | 456,000,000 | 2.55 | 560,000,000 |
| Februari | 2.25 | 539,000,000 | 2.80 | 499,000,000 | 2.80 | 489,500,000 |
| Maret | 2.25 | 464,000,000 | 2.85 | 693,000,000 | 2.30 | 548,000,000 |
| April | 2.75 | 156,500,000 | 3.12 | 584,000,000 | 2.45 | 680,000,000 |
| Mei | 2.75 | 678,000,000 | 2.65 | 612,500,000 | 2.55 | 525,000,000 |
| Juni | 2.75 | 313,000,000 | 2.70 | 442,000,000 | 2.95 | 507,000,000 |
| Juli | 2.55 | 486,000,000 | 2.85 | 341,000,000 | 2.55 | 616,000,000 |
| Agustus | 2.55 | 595,000,000 | 2.90 | 646,000,000 | 2.65 | 500,000,000 |
| September | 2.55 | 525,000,000 | 2.95 | 700,000,000 | 2.50 | 404,000,000 |

| | | | | | | |
|-----------------|------|---------------|--------------|---------------|--------------|---------------|
| Oktober | 2.65 | 625,000,000 | 2.75 | 511,500,000 | 2.40 | 482,000,000 |
| November | 2.65 | 718,500,000 | 2.50 | 633,000,000 | 2.95 | 344,000,000 |
| Desember | 2.65 | 418,000,000 | 2.45 | 512,000,000 | 2.90 | 510,000,000 |
| Total | | 6,281,000,000 | Total | 6,630,000,000 | Total | 6,165,500,000 |

Sumber : Koperasi Berkat tahun 2020.

Pada Tabel 4.5 Peningkatan/Penurunan Ini disebabkan berkurangnya simpanan pinjaman nasabah sehingga koperasi membuat regulasi untuk meningkatkan untuk menurunkan kembali tingkat suku bunga kredit. Beberapa hal ini disebabkan karena meningkatnya total debitur kredit modal kerja dengan nominal pengambilan kredit modal kerja yang cukup tinggi. Selain itu, sebagian besar debitur tidak lagi melakukan perpanjangan jangka waktu peminjaman kredit modal kerja sehingga para debitur baru melakukan permintaan kredit modal kerja dengan nominal pengambilan kredit modal kerja yang besar.

4. 2.4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.6

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|---------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 750046913.559 | 262956319.922 | | 2.852 | .007 |
| | x | -83055846.658 | 98887248.779 | -.143 | -.840 | .407 |

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan pada tabel coefficients diatas diperoleh nilai a sebesar 750,046,913 dan nilai b sebesar – 83,055,846. Bila dimasukkan kedalam persamaan regresi linear sederhana, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

$$Y = 750,046,913 - 83,055,846 X$$

Interpretasinya adalah sebagai berikut :

$\alpha = 750,046,913$ artinya apabila Tingkat Suku Bunga Kredit naik 1% maka Kredit Modal Kerja bertambah sebesar 750,046,913.

$\beta = - 83,055,846$ artinya apabila Tingkat Suku Bunga Kredit terjadi penurunan 1% maka Jumlah Kredit pada Koperasi Berkat mengalami penurunan sebesar – 83,055,846.

Tabel 4.7

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .143 ^a | .020 | -.008 | 126768241.921 |

a. Predictors: (Constant), x

Analisis selanjutnya yaitu analisis koefisien korelasi untuk mengetahui besarnya korelasi atau hubungan tingkat suku bunga kredit (X) terhadap permintaan kredit modal kerja (Y). dari hasil analisis pada tabel 4.6, maka korelasi R sebesar 0,142 yang berarti bahwa besarnya korelasi antara tingkat suku bunga kredit dengan kredit modal kerja pada Koperasi Berkat nilainya sangat rendah, dan besarnya pengaruh variabel X terhadap Y nilai r Square (r^2), hasil perhitungan berdasarkan data pada hasil analisis koefisien korelasi menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel terikat adalah sebesar 0,020 atau sebesar 0,02% yang berarti pengaruh tingkat suku bunga terhadap permintaan kredit modal kerja tidak berpengaruh sebesar 0,02 % sisanya yaitu sebesar 99,98 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis data di atas menyatakan bahwa tingkat suku bunga kredit tidak berpengaruh sebesar 0.02% itu didapatkan sesuai dengan pengolahan data SPSS dengan mendapatkan koefisien determinasinya atau R Square sebesar 0,020. Selain dari pada itu Koperasi Berkat menaikkan atau menurunkan tingkat suku bunga

namun kenaikan dan penurunannya berpengaruh rendah sekali maka nasabah yang mengambil kredit modal kerja juga tidak terpengaruh oleh kenaikan ataupun penurunan yang hanya berkisaran satu atau dua persen. Hal ini berarti bahwa tingkat suku bunga yang diberikan tidak berpengaruh banyak terhadap nasabah yang ingin mengambil kredit modal kerja. Sedangkan sisanya sebesar 99,98% persen dipengaruhi oleh faktor lain seperti jumlah cabang atau pelayanan koperasi, anggapan masyarakat terhadap permintaan kredit modal kerja dan kondisi perekonomian.

4.2.5. Uji T

Dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh secara langsung dari variabel tingkat suku bunga kredit terhadap permintaan kredit modal kerja. Adapun pengujian terhadap hipotesis yang di ajukan adalah jika thitung lebih besar dari t-tabel maka dapat dikatakan bahwa tingkat suku bunga kredit (X) berpengaruh signifikan/berarti penting terhadap kredit modal kerja (Y). sebaliknya, jika thitung lebih kecil dari t-tabel maka dapat dikatakan bahwa tingkat suku bunga kredit (X) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan kredit modal kerja (Y). Maka pengaruh variabel (X) terhadap (Y) dapat dijelaskan berdasarkan perhitungan Uji-t yang disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.8

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|---------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 750046913.559 | 262956319.922 | | 2.852 | .007 |
| | x | -83055846.658 | 98887248.779 | -.143 | -.840 | .407 |

a. Dependent Variable: y

Selanjutnya untuk melihat ada pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap permintaan kredit modal kerja yang dilakukan dengan uji-t. data pada tabel 4.7 menunjukkan Dari tabel uji-t diatas, data tabel menunjukkan bahwa :

T hitung = - 0,840. T tabel dengan $df = n - k$ ($df = 36 - 2$) = 34, dengan derajat kesalahan sebesar 0,05 atau 0,5% maka diperoleh nilai T tabel = 2,0322. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 di tolak, ini berarti tingkat suku bunga (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap permintaan Kredit Modal Kerja.(Y). sehingga hipotesis yang diajukan yaitu tingkat suku bunga (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Permintaan Kredit Modal Kerja (Y) pada Koperasi Berkat di Makassar di tolak.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Pemberian kredit modal kerja berpengaruh terhadap tingkat suku bunga kredit. Dengan menggunakan prinsip-prinsip pemberian kredit yang benar maka akan menciptakan keuntungan yang besar pula kepada Koperasi Berkat. Tujuan yang

diinginkan dapat tercapai serta mewujudkan visi dan misi Koperasi Berkat terlaksana sebagaimana mestinya. Pemberian kredit merupakan sumber utama pendapatan bagi Koperasi Berkat dengan kinerja yang baik dan pemberian kredit yang lancar kepada masyarakat. Pemberian kredit haruslah berhati-hati, pemberian kredit kepada pelanggan atau nasabah dilakukan berdasarkan analisa pemberian kredit, analisa kelayakan pemberian kredit kepada nasabah pada dasarnya adalah memperkirakan kemampuan nasabah dalam mengelola usahanya sehingga akan dapat membayar kewajibannya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip umum pemberian kredit, menganalisa berkas dokumen atau catatan nasabah, mencari masukan dari sumber-sumber lain, misalnya daftar hitam penunggak kredit, kelompok usaha yang sejenis, mitra usaha pelanggan. Keadaan yang terjadi dengan komponen kredit modal kerja sebagian besar mengalami fluktuasi, terlihat dari total kredit modal kerja yang diminta oleh nasabah yang berfluktuasi disetiap tahunnya. Ini disebabkan karena sebagian nasabah melunasi kredit modal kerja, melakukan perpanjangan kredit modal kerja, dan sebagiannya lagi melakukan permintaan kredit modal kerja yang baru.

Berdasarkan hasil penelitian ini menemukan pengaruh tidak signifikan antara tingkat suku bunga kredit dengan permintaan kredit modal kerja. Bahwa besarnya tingkat suku bunga kredit tidak berpengaruh menentukan besar kredit modal kerja yang diminta oleh nasabah pada Koperasi Berkat. Hal ini tidak sesuai dengan beberapa pendapat, besarnya jumlah permintaan kredit modal kerja tidak dipengaruhi

oleh tingkat suku bunga, apabila suku bunga tinggi maka jumlah debitur yang mengambil kredit modal kerja akan berkurang, demikian pula sebaliknya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada Koperasi Berkat, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

Tingkat suku bunga kredit mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap permintaan kredit modal kerja, juga mempunyai kontribusi yang sangat besar sehingga tidak memiliki pengaruh yang sangat signifikan. Ini disebabkan oleh beberapa faktor pada Koperasi Berkat juga tidak mempermasalahkan tingkat suku bunga kredit atau pinjaman kredit selama mampu menjaga hubungan baik dengan nasabah dan permintaan kredit modal kerja cepat direalisasikan oleh pihak koperasi. Dan selama tingkat suku bunga belum mengalami kenaikan/penurunan yang pesat yaitu pada rentang kenaikan atau penurunan satu sampai dua persen, nasabah pasti akan tetap mengambil kredit modal kerja untuk kebutuhan dana atas usaha dan produksinya. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap permintaan kredit modal kerja Koperasi Berkat, maka dapat disimpulkan dimana hasil analisis regresi sederhana menggambarkan bahwa kenaikan tingkat suku bunga kredit sebesar satu persen akan menambah permintaan kredit modal kerja.

5.2.Saran

Dari kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

- a. Pihak Koperasi Berkat harus memegang prinsip kehati - hatian dalam memberikan kredit kepada nasabah dengan melihat resiko kredit dari nasabah, hal ini berguna untuk menghindari kredit yang tidak tertagih dengan melihat betul karakter nasabahnya sesuai dengan prinsip 5C.
- b. Sebaiknya Koperasi Berkat memperhatikan semua aspek yang berhubungan dengan perkembangan Koperasi dan melakukan segala perbaikan yang diperlukan terutama yang berkaitan dengan tingkat suku bunga terutama suku bunga kredit modal kerja dan tidak tertutup kemungkinan untuk tingkat suku bunga kredit yang lainnya agar tujuan Koperasi untuk meningkatkan profitabilitas dapat tercapai serta mencari kebijakan lain agara profitabilitas dapat meningkat setiap tahunnya.
- c. Kepada peneliti lain dipersilahkan melakukan penelitian selain dari Variabel yang telah dibahas dalam penelitian ini agar dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Tingkat suku bunga dan kredit modal kerja perbulan selama 3 tahun (2017 -2019)

| Bulan | 2017 | | 2018 | | 2019 | |
|-----------|-------|--------------------|-------|--------------------|-------|--------------------|
| | Bunga | Kredit modal Kerja | Bunga | Kredit modal Kerja | Bunga | Kredit modal Kerja |
| Januari | 2.25 | 763,000,000 | 2.75 | 456,000,000 | 2.55 | 560,000,000 |
| Februari | 2.25 | 539,000,000 | 2.80 | 499,000,000 | 2.80 | 489,500,000 |
| Maret | 2.25 | 464,000,000 | 2.85 | 693,000,000 | 2.30 | 548,000,000 |
| April | 2.75 | 156,500,000 | 3.12 | 584,000,000 | 2.45 | 680,000,000 |
| Mei | 2.75 | 678,000,000 | 2.65 | 612,500,000 | 2.55 | 525,000,000 |
| Juni | 2.75 | 313,000,000 | 2.70 | 442,000,000 | 2.95 | 507,000,000 |
| Juli | 2.55 | 486,000,000 | 2.85 | 341,000,000 | 2.55 | 616,000,000 |
| Agustus | 2.55 | 595,000,000 | 2.90 | 646,000,000 | 2.65 | 500,000,000 |
| September | 2.55 | 525,000,000 | 2.95 | 700,000,000 | 2.50 | 404,000,000 |
| Oktober | 2.65 | 625,000,000 | 2.75 | 511,500,000 | 2.40 | 482,000,000 |
| November | 2.65 | 718,500,000 | 2.50 | 633,000,000 | 2.95 | 344,000,000 |
| Desember | 2.65 | 418,000,000 | 2.45 | 512,000,000 | 2.90 | 510,000,000 |
| Total | | 6,281,000,000 | Total | 6,630,000,000 | Total | 6,165,500,000 |

Lampiran 2

Data SPSS tingkat suku bunga dan kredit modal kerja

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT y
  /METHOD=ENTER x.

```

Regression

Notes

| | | |
|------------------------|--------------------------------|---|
| Output Created | | 20-SEP-2020 08:18:26 |
| Comments | | |
| Input | Active Dataset | DataSet0 |
| | Filter | <none> |
| | Weight | <none> |
| | Split File | <none> |
| | N of Rows in Working Data File | 36 |
| Missing Value Handling | Definition of Missing | User-defined missing values are treated as missing. |
| | Cases Used | Statistics are based on cases with no missing values for any variable used. |
| Syntax | | REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT y /METHOD=ENTER x. |
| Resources | Processor Time | 00:00:00.02 |
| | Elapsed Time | 00:00:00.05 |
| | Memory Required | 1356 bytes |

| | |
|--|---------|
| Additional Memory Required for Residual Plots | 0 bytes |
|--|---------|

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|-------------------|-------------------|--------|
| 1 | x ^b | . | Enter |

a. Dependent Variable: y

b. All requested variables entered.

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .143 ^a | .020 | -.008 | 126768241.921 |

a. Predictors: (Constant), x

ANOVA^a

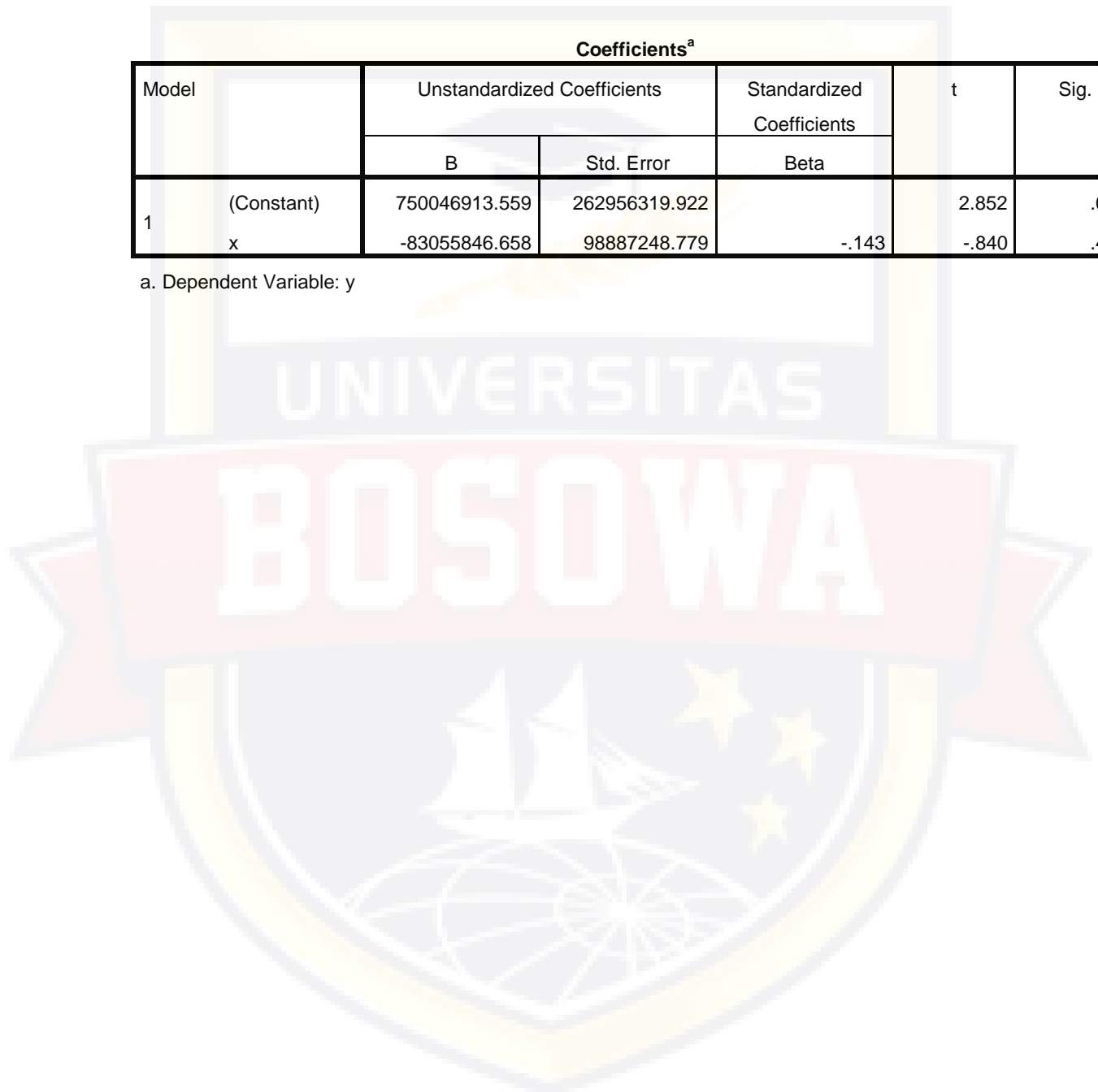
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------------------|----|---------------------------|------|-------------------|
| 1 | Regression | 11336546292148 880.000 | 1 | 11336546292148 880.000 | .705 | .407 ^b |
| | Residual | 54638636343007 3340.000 | 34 | 16070187159708 040.000 | | |
| | Total | 55772290972222 2210.000 | 35 | | | |

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|---------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 750046913.559 | 262956319.922 | | 2.852 | .007 |
| | x | -83055846.658 | 98887248.779 | -.143 | -.840 | .407 |

a. Dependent Variable: y



DAFTAR PUSTAKA

Kasmir, 2014. **Bank Dan Lembaga Keuangan lainnya Edisi Revisi 2014**. Jakarta

Kuras purba, 2019. **Manajemen Perbankan**. Bandung

Hery, 2019. **Manajemen Perbankan**. Jakarta

Etty Mulyati, 2016. **Kredit Perbankan dan Aspek hukum dan pengembangan Usaha Mikro Kecil dalam Pembangunan Perekonomian Indonesia**. Bandung

Ismail, 2018. **Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi**. Surabaya..

Himaniar Triasdini, 2010. **Pengaruh CAR, NPL, dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2009)**. Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Dipenogoro: Semarang.

Amelia Mardianti, 2015. **Pengaruh Bagi Hasil dan Suku Bunga Bank Konvensional pada Jumlah Deposito Mudharabah**. Jurnal Ilmu dan riset akuntansi Sekolah tinggi ilmu ekonomi indonesia : Surabaya.

Cecep Taufiqurrochman, 2013. **Seluk Beluk Tentang Konsep Bunga Kredit Bank**. Jurnal Kebangsaan, STIE Ekuitas : Bandung.

Sabri, 2014. **Pengaruh Tingkat Suku Bunga kredit Modal Kerja Terhadap Jumlah Permintaan Kredit Modal Kerja (KMK) Pada BPR Padang Tarab Kec. Baso**. Jurnal Ekonomi, STIE Haji Agus Salim Bukit Tinggi : Sumatera Barat.

Indria Widyastuti, 2020. **Pengaruh Kredit Modal Kerja Terhadap Peningkatan Rentabilitas Pada Usaha Mikro Kecil, Menengah (UMKM) Studi Kasus UMKM di Kota Cimahi**. Jurnal Akrab Juara. Universitas Bina Sarana Informatika : Jakarta

Noli Amelia, Hasdi Aimon, Efrizal Syofyan, 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran dan Permintaan Kredit Modal Kerja Pada Bank Umum di Sumatera Barat. Jurnal. Universitas Negeri Padang : Sumatera Barat.

Hasniar, 2016. **Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Modal Kerja (Studi Pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jeneponto Periode 2010-2014)**. Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar: Makassar

Qusnul Dyah Novitasari, Roziana Ainul Hidayati, 2020. **Pengaruh Citra Perusahaan, Kualitas Layanan, Suku Bunga, dan Promosi Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Rumah PT. Bank Tabungan Negara Cabang Gresik**. Jurnal Mahasiswa Manajemen. Universitas Muhammadiyah Gresik : Jawa Timur.

Reni Wulandari, 2019. **Pelaksanaan Kredit Modal Kerja Pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Surabaya-Tanjung Perak**. Skripsi. STIE Perbanas : Surabaya.

Erna, 2017. **Aktivitas Simpan Pinjam Koperasi Telaah Fikim Muamalah dan Undang-undang No. 17 Tahun 2012 Studi di Koperasi Berkat Jl. Poros Takalar – Jennepono**. Skripsi. UIN Alauddin Makassar